

Pemanfaatan Media Berbasis Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Palu

The Use of Environment Based Media as a Learning Resource in History Learning in Senior High Schools 3 Palu

Priyatna Prasetyawati

*Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako, Palu, Indonesia*

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) jenis media lingkungan yang digunakan guru sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Palu; (2) pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Palu; dan (3) hambatan atau kendala yang dirasakan guru dan siswa dalam penggunaan media berbasis lingkungan sebagai sumber pembelajaran sejarah dalam pembelajaran sejarah. Desain penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, klasifikasi dan penyajian data, serta verifikasi data. Subjek dalam penelitian ini adalah guru sejarah, wakasek kurikulum, dan siswa SMA Negeri 3 Palu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) media berbasis lingkungan yang digunakan oleh guru sejarah sebagai sumber belajar bagi siswa adalah lingkungan buatan yaitu lingkungan situs cagar budaya Watunonju. (2) Guru sejarah telah memanfaatkan media berbasis lingkungan melalui kelas outing yaitu mengunjungi situs prasejarah megalit Watunonju sebagai sumber pembelajaran sejarah, dengan melakukan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut (3) kendala yang dirasakan meliputi besarnya jumlah siswa sehingga guru kurang mampu mengontrol individu siswa, cuaca pun terkadang tidak mendukung untuk belajar di luar kelas sehingga mengakibatkan waktu yang tidak efisien.

Kata kunci Media berbasis lingkungan, Sumber belajar, Sejarah

Abstract The purposes of this study were to describe: (1) the type of environmental media used by the teacher as a learning resource in history learning in senior high school 3 Palu; (2) the use of the environment as a learning resource in history learning in senior high school 3 Palu; and (3) Obstacles or constraints felt by the teacher and students in the use of environment-based media as a source of learning history in history learning. The research design used a qualitative approach. Data were collected using the method of observation, interviews and document analysis. Data were analyzed through data reduction, data classification and presentation, and data verification. The subjects in this study were history teachers, wakasesk curriculum, and students of senior high school 3 Palu. The results showed that: (1) environmentally based media used by history teachers as a learning resource for students was an artificial environment, namely the environment of the Watunonju cultural heritage site. (2) history teachers have utilized environment-based media through outing classes, namely visiting the prehistoric site of Watunonju megaliths as a source of historical learning, by carrying out the planning, implementation and follow-up stages (3) perceived constraints include the large number of students so that teachers are less capable control of individual students, the weather was sometimes not supportive for studying outside the classroom, resulting in inefficient time.

Keywords Environment based media, Learning resources, History learning

Corresponding Author*

E-mail: Priyatnanana62@yahoo.com

Received 11 January 2021; Revised 15 February 2021; Accepted 10 March 2021; available Online 18 March 2021
doi:

1. Pendahuluan

Pembelajaran sejarah terkadang kesannya sangat monoton, karena dianggap hanya memenuhi ingatan peserta didik dengan berbagai fakta peristiwa masa lalu dan materi yang harus dihafalnya. Peserta didik kadang juga merasa jenuh dengan melaksanakan proses pembelajaran sejarah dengan dibatasi oleh empat dinding kelas, sehingga pembelajaran tersebut menjadi tidak menyenangkan, apalagi guru tidak memanfaatkan media pembelajaran untuk dapat menarik perhatian peserta didik. Padahal belajar sejarah sangatlah penting, mengingat seseorang yang mempelajari sejarah, pada gilirannya akan memiliki wawasan sejarah. Dengan memiliki wawasan sejarah, seseorang akan dapat mengkonsepkan sejarah yang berguna untuk mengantisipasi masa depan, termasuk di dalam pembangunan bangsa. Guru harus mampu memilih media yang akan digunakan sesuai dengan karakteristik pembelajaran dan ketersediaan media itu sendiri. salah satu media yang dapat digunakan guru adalah media berbasis lingkungan sebagai sumber belajar sejarah.

Pentingnya sumber belajar dalam pembelajaran sejarah harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam memilih sumber belajar yang baik dan efektif untuk digunakan. Karena sumber belajar sejarah sangatlah beragam. Sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah diantaranya tempat atau lingkungan, benda, orang, buku, peristiwa dan fakta (Prastowo 2013).

Menurut Erviana (2015) keuntungan memanfaatkan lingkungan antara lain: 1) menghemat biaya, karena memanfaatkan benda-benda yang telah ada di lingkungan, 2) memberi pengalaman yang lebih riil kepada siswa, pelajaran menjadi lebih konkrit, 3) karena benda-benda tersebut berasal dari lingkungan siswa, maka benda-benda tersebut akan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, 4) pelajaran lebih aplikatif, materi belajar yang diperoleh siswa melalui media lingkungan kemungkinan besar akan diaplikasikan langsung, karena siswa akan menemui benda-benda atau peristiwa serupa dalam kehidupan sehari-hari, 5) media memberikan pengalaman langsung kepada siswa, 6) dengan media lingkungan, siswa dapat berinteraksi langsung dengan benda, lokasi atau peristiwa sesungguhnya secara alamiah, 7) lebih komunikatif sebab benda dan peristiwa yang ada di lingkungan siswa biasanya mudah dicerna, disbanding dengan media yang dikemas.

Berdasarkan pernyataan tersebut, media berbasis lingkungan sangat cocok dijadikan sebagai sumber belajar khususnya pada pembelajaran sejarah dikarenakan siswa dapat melihat dan mengamati langsung benda-benda peninggalan pada masa lampau dan memberikan pengalaman yang lebih riil kepada siswa. siswa juga merasa

tidak jenuh karena dapat belajar di luar kelas (outing class) sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna.

Sekolah yang dijadikan obyek penelitian ini adalah SMA Negeri 3 Palu dengan dasar pertimbangan bahwa SMA Negeri 3 Palu sebagai sekolah teladan berwawasan lingkungan dan berkarakter serta punya segudang prestasi ditingkat lokal maupun nasional. Melalui program adiwiyata yakni sekolah berwawasan lingkungan dan penataan lingkungan terbaik, sekolah ini telah menerapkan pelaksanaan kurikulum dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber media pembelajaran dalam setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran sejarah.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud mendeskripsikan cara guru sejarah di SMA Negeri 3 Palu dalam memanfaatkan media berbasis lingkungan sebagai sumber belajar sejarah. Sehingga melalui media berbasis lingkungan, belajar akan lebih bermakna dan peserta didik dapat mengetahui sumber-sumber belajar lainnya, yang bukan hanya melalui buku atau penyampaian guru, melainkan juga bersumber dari lingkungan.

Media Berbasis Lingkungan dan Jenisnya

Menurut Tasnim (2018:9) menyatakan bahwa lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Menurut Ruswandi (2008) memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran akan menjadikan proses belajar mengajar lebih bermakna, karena para siswa dihadapkan pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami. Sesuatu yang dipelajari oleh siswa menjadi lebih nyata, lebih factual, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggung jawabkan.

Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, maka diharapkan dapat membantu para siswa dalam proses pembelajaran dan membentuk pribadi siswa agar tidak asing dengan kehidupan sekitar, dan jenis lingkungan yang akan dijadikan sumber belajar tersebut harus disesuaikan dengan materi pelajaran.

Menurut Sudjana dan Rivai (2002) secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga macam lingkungan belajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Lingkungan sosial. Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintahan, agama dan sistem nilai.
- 2) Lingkungan alam. Lingkungan alam berkenaan dengan sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musin, curah hujan, flora, fauna, SDA, dan lain sebagainya.
- 3) Lingkungan buatan. Lingkungan buatan yakni lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Sumber Belajar

Menurut Sudjana dan Rivai (2002:16) segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan atau memudahkan terjadinya proses pembelajaran disebut sebagai sumber belajar. Menurut Prastowo (2013) menyatakan bahwa sumber belajar merupakan segala jenis media, benda, data, fakta, ide, orang dan lain-lain yang dapat mempermudah terjadinya proses belajar. Kochar (2008) menjelaskan bahwa sumber belajar adalah sarana pembelajaran dan pengajaran yang sangat penting. Sudah menjadi keharusan bagi seorang guru untuk mengeksplorasi berbagai macam sumber belajar untuk mendapatkan alat bantu yang tepat untuk mengajar dan melengkapi sumber belajar yang sudah ada, untuk menambah informasi, untuk memperluas konsep, dan untuk membangkitkan minat peserta didik.

Hakekat Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Sehubungan dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar ini, Nasution (1985) menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: 1) dengan cara membawa sumber-sumber dari masyarakat ke atau lingkungan ke dalam kelas; 2) dengan cara membawa siswa ke lingkungan. Tentunya masing-masing cara tersebut dapat dilakukan dengan pendekatan, metode, teknik dan bahan tertentu yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Teknik Menggunakan Lingkungan sebagai Media Pembelajaran

Menurut Sudjana (2005) ada beberapa cara bagaimana mempelajari lingkungan sebagai media pembelajaran, yaitu:

1. Survey ke lapangan
Siswa mengunjungi lingkungan sekolah seperti mengamati dan mengenal lingkungan yang akan dilakukan pada waktu pembelajaran. Kegiatan belajar dilakukan siswa melalui observasi, mempelajari data atau dokumen yang ada. Hasilnya dicatat dan dilaporkan di sekolah untuk dibahas bersama dan disimpulkan oleh guru dan siswa untuk melengkapi bahan pengajaran.
2. Praktek lapangan
Praktek lapangan dilakukan oleh para siswa untuk memperoleh wawasan yang luas dan banyak pengalaman di lapangan.
3. Field Trip atau Karyawisata
Karyawisata adalah kunjungan siswa ke luar kelas untuk mempelajari objek tertentu sebagai bahan integral dari kegiatan kurikuler di sekolah.

Pembelajaran Sejarah

Menurut Aman (2011) pembelajaran sejarah, selain bertugas memberikan pengetahuan sejarah (kognitif), tetapi juga untuk memperkenalkan nilai-nilai luhur bangsanya (afektif). Kedua hal ini tidak akan memiliki arti bagi kehidupan peserta didik pada masa sekarang dan pada masa yang akan datang, apabila peserta didik tidak mampu

memahami maknanya. Hal ini menjadi semakin penting apabila dikaitkan dengan pendapat Kartodirdjo (1982) tentang fungsi pembelajaran sejarah, yaitu: 1) untuk membangkitkan minat kepada sejarah tanah airnya; 2) untuk mendapatkan inspirasi dari sejarah, baik dari kisah-kisah kepahlawanan baik peristiwa-peristiwa yang merupakan tragedi nasional; 3) memberi pola berpikir ke arah berpikir secara rasional, kritis dan empiris; dan 4) mengembangkan sikap mau menghargai nilai-nilai kemanusiaan.

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini juga tidak terlepas pada pengumpulan dan penyingkapan fakta semata, akan tetapi juga meliputi analisa dan interpretasi data. Data yang dideskripsikan adalah pemanfaatan media berbasis lingkungan sebagai sumber belajar sejarah, dalam hal ini lingkungan situs pra aksara taman purbakala Watunonju.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Palu, Provinsi Sulawesi Tengah dan di Taman Purbakala Situs Watunonju, Desa Watunonju, Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. SMA Negeri 3 Palu sebagai salah satu sekolah berbasis lingkungan mulai tahun 2007 dan telah berhasil meraih penghargaan sekolah Adiwiyata Mandiri tingkat Nasional pada tahun 2016. SMA Negeri 3 Palu, telah menerapkan pelaksanaan kurikulum dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber media pembelajaran dalam setiap mata pelajaran. Taman Purbakala Situs Watunonju merupakan salah satu lingkungan yang dipilih guru sejarah SMA Negeri 3 Palu sebagai media berbasis lingkungan untuk sumber belajar sejarah peserta didik dengan pertimbangan, materi yang dikaji dalam RPP sesuai dengan lingkungan di taman purbakala situs megalit Watunonju.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau narasumber dalam penelitian ini yakni guru sejarah, wakasek kurikulum dan peserta didik SMA Negeri 3 Palu. Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti ketika melakukan pengumpulan data sangat penting karena dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh harus benar-benar atas hasil pengamatan sendiri. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyelesaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan. Selain itu data yang diperoleh peneliti betul-betul mencerminkan kenyataan dilapangan dan benar-benar objektif, sehingga pendeskripsian data juga sebagai mana yang terjadi pada objek penelitian.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan lapangan. Studi lapangan menggunakan metode observasi, wawancara dan analisis dokumen.

Metode Analisis data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil observasi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Palu

Indikator	Aspek yang diamati	Deskripsi
Media lingkungan yang dijadikan sebagai sumber belajar	Ketersediaan sumber belajar sejarah yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru sejarah	Memiliki ketersediaan sumber belajar pada pembelajaran sejarah di lingkungan yang dipilih oleh guru sejarah yang disesuaikan dengan materi pelajaran yaitu teknologi pada zaman pra aksara masa megalitikum di lingkungan situs cagar budaya Watunonju yaitu peninggalan berupa lumpang batu.
Memilih objek yang akan diteliti	Menggunakan benda-benda peninggalan zaman megalitikum yang ada di sekitar lingkungan situs cagar budaya Watunonju	Guru dan siswa menggunakan benda-benda peninggalan zaman pra aksara masa megalitikum yang ada disekitar lingkungan situs cagar budaya Watunonju.
Perencanaan guru dalam memanfaatkan media berbasis lingkungan sebagai sumber belajar	Ketersediaan perencanaan yang dibuat oleh guru yaitu RPP, agenda kegiatan, dan tata tertib kegiatan yang menunjang proses pembelajaran.	Guru membuat RPP yang sesuai dengan silabus dan kurikulum, dan mencocokkan strategi dan media yang digunakan pada materi perkembangan teknologi zaman pra aksara masa megalitikum yaitu media berbasis lingkungan.
Secara aktif menjelajahi lingkungan	Memanfaatkan lingkungan sekitar dalam upaya-upaya menjaga menjaga kelestarian taman cagar budaya situs Watunonju.	Guru dan siswa memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran sejarah pada materi teknologi zaman megalitikum dengan cara belajar sambil berdiskusi.
Kendala/hambatan dalam pembelajaran	Hambatan/kendala yang dialami guru dan siswa saat memanfaatkan media berbasis lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran sejarah serta solusi alternative guru.	Jumlah peserta/siswa yang banyak kadang susah dipantau oleh guru, sehingga guru membuat ketua kelompok masing-masing untuk memandu anggotanya, cuaca yang kadang kurang mendukung, dan kefesien waktu yang tidak cukup.

Tabel 2. Hasil wawancara pemanfaatan media berbasis lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Palu

Indikator	Pertanyaan peneliti	Jawaban informan
Media lingkungan yang dijadikan	Jenis media lingkungan seperti apa yang digunakan oleh guru sejarah agar bisa	Media lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk dijadikan sumber belajar pada

sebagai sumber belajar	dimanfaatkan sebagai sumber belajar pada pembelajaran sejarah?	pembelajaran sejarah adalah lingkungan buatan situs cagar budaya Watunonju, karena di lingkungan ini terdapat sumber-sumber benda peninggalan sejarah pada zaman pra aksara masa megalithikum yang sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa yaitu perkembangan teknologi pada zaman pra aksara masa megalitikum mengingat sumber belajar sejarah salah satunya adalah sumber benda. (Wakasek Kurikulum dan guru bidang studi sejarah di SMA Negeri 3 Palu)
Memilih objek yang akan diteliti	Bagaimana cara guru memanfaatkan sumber benda peninggalan di lingkungan situs watunonju pada proses pembelajaran?	Dalam pembelajaran, siswa diberi tugas oleh guru untuk mengamati benda-benda peninggalan zaman pra aksara masa megalitikum yang ada di Watunonju yaitu lumpang batu. Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengukur diameter masing-masing lumpang batu tersebut dan kedalamannya serta mencari tahu fungsi dari benda tersebut dengan cara berdiskusi secara kelompok, mencari referensi yang terkait dan mewawancarai petugas yang ada di sana. Setelah itu masing-masing kelompok nantinya akan membuat laporan. (Guru bidang studi sejarah di SMA Negeri 3 Palu)
Perencanaan guru dalam memanfaatkan media berbasis lingkungan sebagai sumber belajar	Bagaimana perencanaan, yang dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran sejarah	Guru sejarah sebelum memanfaatkan media berbasis lingkungan sebagai sumber belajar, telah melakukan perencanaan dengan menentukan tujuan pembelajaran, kemudian menentukan obyek yang akan dikunjungi dengan mempertimbangkan berbagai hal seperti kesesuaian materi dengan lingkungan, tersedianya sumber belajar yang bisa dipelajari. (Guru bidang studi sejarah di SMA Negeri 3 Palu)
Secara aktif menjelajahi lingkungan	Apakah pembelajaran lebih efektif dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar?	Tentu saja pembelajaran menjadi lebih efektif karena siswa terlibat langsung dengan mengamati secara langsung benda-benda peninggalan zaman pra aksara masa megalitikum. Siswa akan lebih cepat mengerti bila guru menggunakan benda yang kongkrit dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah dan membuat siswa merasa jenuh. (Wakasek kurikulum

		dan guru bidang studi sejarah di SMA Negeri 3 Palu)
Kendala/hambatan dalam pembelajaran	Apakah ada hambatan kendala yang dialami guru dan siswa saat memanfaatkan media berbasis lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran sejarah serta bagaimana solusi alternative guru untuk menyelesaikannya?	Hambatan atau kendala yang dirasakan diantaranya peserta/siswa yang banyak kadang susah dipantau oleh guru, sehingga guru membuat ketua kelompok masing-masing untuk memandu anggotanya, cuaca yang kadang kurang mendukung. Sehingga terkadang jam berangkat ditunda sampai cuaca kembali membaik sehingga keefesien waktu yang tidak sesuai dengan perencanaan . (Wakasek Kurikulum dan guru bidang studi sejarah di SMA Negeri 3 Palu)

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, jenis media berbasis lingkungan yang digunakan oleh guru sebagai sumber belajar pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Palu adalah jenis lingkungan buatan yakni mengunjungi situs cagar budaya megalitikum Watunonju. Lingkungan situs cagar budaya Watunonju sangat tepat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan sumber belajar pada materi perkembangan teknologi pada masa pra aksara khususnya pada zaman megalitikum, karena di lingkungan situs watunonju ini masih banyak terdapat benda peninggalan zaman megalitikum yakni lumpang batu. Di lingkungan situs cagar budaya Watunonju, siswa dapat mempelajari mata pencaharian masyarakat sekitar pada zaman pra aksara, karena berdasarkan hasil peninggalan yang terdapat di area situs tersebut yakni lumpang batu merupakan benda peninggalan zaman megalitikum yang digunakan untuk keperluan agrarian atau pertanian guna menunjang kehidupan sehari-hari masyarakat tradisi megalitikum. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media berbasis lingkungan sebagai sumber belajar, guru telah membuat perencanaan dan menyusun langkah-langkah pembelajaran. Hal tersebut telah tertuang dalam RPP yakni memuat tujuan pembelajaran berdasarkan KI/KD yang memuat capaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran, serta dipadukan dengan keadaan rill dan kondisi siswa. Guru sejarah sebelum memanfaatkan media berbasis lingkungan sebagai sumber belajar, telah melakukan perencanaan dengan menentukan tujuan pembelajaran, kemudian menentukan obyek yang akan dikunjungi dengan mempertimbangkan berbagai hal seperti kesesuaian materi dengan lingkungan, tersedianya sumber belajar yang bisa dipelajari. Kemudian kendala atau hambatan yang dirasakan saat memanfaatkan media berbasis lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran sejarah diantaranya peserta/siswa yang banyak kadang susah dipantau oleh guru, sehingga guru membuat ketua kelompok masing-masing untuk memandu anggotanya, cuaca yang kadang kurang mendukung. Sehingga terkadang jam berangkat

ditunda sampai cuaca kembali membaik sehingga keefesien waktu yang tidak sesuai dengan perencanaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pemanfaatan media berbasis lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Palu dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis lingkungan yang dimanfaatkan guru sejarah sebagai sumber belajar adalah lingkungan buatan situs cagar budaya Megalithikum Watunonju. Di lingkungan situs cagar budaya Watunonju terdapat benda-benda peninggalan pada zaman pra aksara masa megalithikum yang sangat cocok dikaitkan dengan materi perkembangan teknologi pada zaman pra aksara masa megalitikum. Guru telah memanfaatkan lingkungan situs cagar budaya Watunonju sebagai sumber belajar pada proses pembelajaran sejarah. Hal ini dapat dilihat saat pembelajaran berlangsung dengan guru mengajak siswa mengunjungi taman cagar budaya Watunonju dengan melakukan pengamatan dan membuat laporan hasil dari pengamatan yang diperoleh siswa untuk dipresentasikan di kelas pada pertemuan selanjutnya. Hambatan atau kendala yang dirasakan saat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran sejarah diantaranya adalah guru terkadang tidak mampu memantau satu persatu siswa karena jumlah siswa yang banyak, cuaca yang kurang mendukung sehingga waktu yang ditentukan tidak sesuai.

Sehubungan dengan hasil penelitian ini maka penulis menyarankan:

1. Media pembelajaran berbasis lingkungan dapat diterapkan dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran serupa dalam indikator yang berbeda.
2. Proses dan hasil penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan dalam memanfaatkan sumber yang terdapat dalam lingkungan menjadi pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan, diharapkan guru dan pendidik lainnya dapat lebih kreatif dan inovatif.
3. Bagi peneliti lainnya, agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman. (2011). *Model dan Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta, Indonesia: Ombak.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta, Indonesia: Diva Press.
- Kochar, S.K. (2008). *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta, Indonesia: Grasindo
- Erviana, L. (2015). *Pemanfaatan Media Berbasis Lingkungan Sebagai Sarana Praktikum IPA untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa di SMP IT Ar-Rahman Pacitan*. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 7(2), 71-77 .
- Nasution. (1985). *Alat Peraga dalam Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung, Indonesia: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana. N. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Indonesia: Sinar Baru Algesindo.

- Ruswandi., & Badruddin. (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung, Indonesia: CV Insan Mandiri
- Kartodirdjo, S. (1982). *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia: Suatu Alternatif*. Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama
- Tasnim. (2018). *Konsep Dasar Memahami Kualitas Lingkungan*. Yogyakarta, Indonesia: Gosyen Publishing